BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Net Profit Margin*

2.1.1.1 Pengertian *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Sutrisno (2009:222) NPM adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

Alexandri (2008:200) mengemukakan bahwa NPM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Menurut Kasmir (2012:199) NPM adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Tandelilin (2010: 386), NPM adalah semakin besar rasio, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sianipar (2005:37) mengemukakan bahwa:

> *Net Profit Margin* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikan harga saham perusahaan tersebut.

Menurut beberapa pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan suatu rasio keuangan yang membandingkan total laba bersih dengan penjualannya. Maka dari itu semakin tinggi nilai NPM suatu perusahaan dianggap semakin baik, karena dengan tingginya nilai NPM perusahaan tersebut telah mengoptimalkan penjualannya, dengan kata lain tingginya nilai NPM mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus karena perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba bersih dengan jumlah besar melalui aktivitas penjualannya.

Adapun rumus untuk mencari *Net Profit Margin* menurut Kasmir(2012:200) sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} x100\%$$

2.1.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui persentase laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio* / Rasio lancar
2) *Debt rasio* / Rasio hutang
3) *Sale growth* / Pertumbuhan penjualan
4) *Inventory turnover ratio*/ Perputaran persediaan
5) *Receible turnover rasio* / Rasio perputaran piutang
6) *Working capital turnover ratio*/ Rasio perputaran modal kerja

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan

yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Kasmir (2014:157) mengemukakan bahwa:

> *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Darsono dan Ashari (2010:54-55) mengemukakan bahwa:

> DER merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Liembono (2013:177) yang menyatakan semakin tinggi rasio DER, maka semakin rendah harga sahamnya.

Sedangkan Darsono (2005:54) mengemukakan bahwa:

> Instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Dari perspektif

kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan akan berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* seperti yang dikemukakan oleh Kasmir(2012:158):

$$DER = \frac{Total\ Hutang(Liabilities)}{Total\ Modal(Equity)}$$

2.1.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan modal sendiri (ekuitas). Menurut Gill and Chatton (2006:44) faktor – faktor yang mempengaruhi DER sebagai berikut :

- Kenaikan atau penurunan hutang
- Kenaikan atau penurunan modal sendiri
- Hutang atau modal sendiri tetap
- Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Jadi dengan begitu, semakin rendahnya hutang dan semakin tinggi modal akan membuat *Debt to Equity Ratio* menjadi rendah, sehingga beban dalam membayar bunga pinjaman rendah pula.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Brigham dan Houston (2010:7) mengemukakan bahwa:

> Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "ratarata" jika investor membeli saham.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Sunariyah(2006:128) nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai atau harga yang terbentuk oleh suatu permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal atau di pasar saham, dan biasanya harga yang tertera dipasar saham merupakan harga penutupannya (*closed price*).

2.1.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Alwi (2008:87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

Faktor Internal

- Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakusisian dan diakuisisi.
- Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan lain-lain.

Faktor Eksternal

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016)

Penelitian yang dikemukakan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, dengan judul penelitian Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. Variabel independennya adalah ROA, NPM, dan EPS. Variabel dependennya adalah Harga Saham. Hasil

penelitiannya menunjukan bahwa secara parsial dan simultan variabel ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Penelitian Yuli Antina Aryani, Zulkifli, Muhammad Alfian (2016)

Penelitian yang dikemukakan oleh Yuli Antina Aryani, Zulkifli, Muhammad Alfian, dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011. Variabel independennya adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM). Variabel dependennya adalah Harga Saham. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dan EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

3. Penelitian Putu Dina Aristya Dewi, dan I.G.N.A Suaryana (2013)

Penelitian yang dikemukakan oleh Putu Dina Aristya Dewi, dan I.G.N.A Suaryana dengan judul penelitian Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham. Variabel dependennya adalah harga saham. Untuk variabel independennya adalah EPS, DER, dan PBV. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa secara simultan variabel EPS, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial EPS dan PBV berpengaruh positif signifikan

terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

4. Penelitian Lili Anggasari dan Bambang Hadi Santoso (2017)

Penelitian yang dikemukakan oleh Lili Anggasari dan Bambang Hadi Santoso, dengan judul penelitian Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015. Variabel dependennya adalah harga saham. Untuk variabel independennya adalah EPS, DER, PBV, dan NPM. Hasil dari penelitiannya menunjukan bahwa secara simultan variabel EPS, DER, PBV, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property. Secara parsial variabel EPS dan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sedangkan variabel DER dan PBV berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2015.

5 Penelitian Sari Puspita Dewi, dan Rahmat Hidayat (2014)

Penelitian yang dikemukakan oleh Sari Puspita Dewi, dan Rahmat Hidayat, dengan judul penelitian Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependennya adalah harga saham. Untuk variabel independennya adalah NPM, dan ROA. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa secara simultan dan parsial NPM dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Penelitian Amos O. Arowoshegbe dan Jeremiah O. Idialu (2013)

Penelitian yang dikemukakan oleh Amos O. Arowoshegbe dan Jeremiah O. Idialu, dengan judul penelitian *Capital Structure and Profitability of Quoted Companies in Nigeria*. Variabel dependennya adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM). Variabel independennya adalah *Capital Intensity, Size, Age, Current Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Debt Ratio*. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa *Capital Structure* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (NPM) .

7. Penelitian Siti Murniati (2016)

Penelitian yang dikemukakan oleh Siti Murniati, dengan judul penelitian *Effect of Capital Structure , Company Size, and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*. Variabel dependennya adalah harga saham. Untuk variabel independennya adalah *Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM).* Hasil penelitian menunjukan bahwa secara parsial variabel DAR berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, variabel DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, variabel ROA berpengaruh signifikian positif terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan variabel NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel DAR, DER, ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

8. Penelitian Zaenal, Pranoto, Hendro Waryanto, Antonius Aji Tri Budianto, dan Martono (2017)

Penelitian yang dikemukakan oleh Zaenal, Pranoto, Hendro Waryanto, Antonius Aji Tri Budianto, dan Martono, dengan judul penelitian *Determinant of Changes in Share Price Coal Mining Sector in Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Variabel dependennya adalah Harga saham. Untuk variabel independennya adalah DER, NPM, Harga Minyak Dunia (HMD), *Coal Price*. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel HMD berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER, NPM, dan *Coal Price* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016) Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015.	Secara parsial dan simultan variabel ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Penelitian menggunakan variabel NPM, sebagai variabel independen.	Menggunakan 3 variabel independen dan menggunakan analisis regresi linier berganda.
2	Yuli Antina Aryani, Zulkifli, Muhammad Alfian (2016) Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011.	Secara simultan variabel ROA, ROE, EPS, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dan EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.	Penelitian menggunakan variabel NPM, sebagai variabel independen.	Menggunakan 4 variabel independen dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Putu Dina Aristya Dewi, dan I.G.N.A Suaryana (2013) Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham.	Secara simultan variabel EPS, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial EPS dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.	Penelitian menggunakan variabel DER sebagai variabel independen.	Menggunakan 3 variabel independen dan menggunakan analisis regresi linier berganda.
4	Lili Anggasari dan Bambang Hadi Santoso (2017) Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.	Secara simultan variabel EPS, DER, PBV, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property. Secara parsial variabel EPS dan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham sedangkan variabel DER dan PBV berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2015.	Penelitian menggunakan variabel NPM, dan DER sebagai variabel independen.	Menggunakan 4 variabel independen dan menggunakan analisis regresi linier berganda.
5	Sari Puspita Dewi, dan Rahmat Hidayat (2014) Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Secara simultan dan parsial NPM dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian menggunakan variabel NPM, sebagai variabel independen.	Menggunakan ROA sebagai variabel independen dan menggunakan analisis regresi linier berganda.
6	Amos O. Arowoshegbe dan Jeremiah O. Idialu (2013) *Capital Structure and Profitability of Quoted Companies in Nigeria.*	*Capital Structure* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (NPM).	Penelitian menggunakan variabel DER sebagai variabel independen.	Penelitian menggunakan variabel NPM sebagai variabel dependen dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Siti Murniati (2016) *Effect of Capital Structure , Company Size, and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange*.	Secara parsial variabel DAR berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, variabel DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, variabel ROA berpengaruh signifikian positif terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan variabel NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan variabel DAR, DER, ROA, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Penelitian menggunakan variabel NPM, dan DER sebagai variabel independen.	Penelitian menggunakan 5 variabel independen dan menggunakan analisis regresi linier berganda.
8	Zaenal, Pranoto, Hendro Waryanto, Antonius Aji Tri Budianto, dan Martono (2017) *Determinant of Changes in Share Price Coal Mining Sector in Indonesia Stock Exchange (IDX).*	Variabel HMD berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER, NPM, dan *Coal Price* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Penelitian menggunakan variabel NPM, dan DER sebagai variabel independen.	Penelitian menggunakan 4 variabel independen dan menggunakan analisis regresi linier berganda.

2.2 Kerangka Pemikiran.

Bagi seorang investor yang memiliki banyak uang dapat menginvestasikan uangnya selain di bank yaitu di pasar modal atau pasar saham. Selain sebagai sarana investasi untuk para investor, pasar modal juga merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya, salah satunya dengan cara menanamkan sahamnya di pasar modal. Dana yang diperoleh

dari para investor tersebut akan digunakan suatu perusahaan untuk meningkatkan profit serta nilai dari perusahaannya.

Investor memiliki berbagai macam pertimbangan untuk menanamkan dananya atau modalnya di pasar modal. Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam menanamkan modal dipengaruhi oleh tinggi rendahnya nilai saham atau harga saham dari suatu perusahaan. Tentunya harga saham itu sendiri dipengaruhi oleh tinggi rendahnya *net profit margin* (NPM) serta tingkat *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan. Perusahaan dengan nilai NPM yang tinggi tentu memiliki laba bersih yang tinggi juga, sehingga dapat memberikan laba yang tinggi pula bagi investor, dan perusahaan dengan nilai DER yang rendah memiliki hutang jangka panjang yang rendah pula sehingga jumlah resiko yang akan dihadapi dimasa datang akan rendah pula maka membuat para investor tidak merasa khawatir akan investasi sahamnya akan tergerus perusahaan untuk membayar hutangnya, tentu hal tersebut akan menarik perhatian para investor, maka dari itu perusahaan yang memiliki NPM tinggi dan DER rendah akan menjual sahamnya dengan harga yg tinggi juga, dikarenakan banyaknya permintaan investor akan saham perusahaan nya tersebut. Dan apabila tingkat NPM nya rendah serta DER nya tinggi tentu akan akan menurunkan harga saham, dikarenakan tingginya tingkat penawaran akan saham perusahaan tersebut yang membuat banyak investor ingin menjual sahamnya sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menurun.

Maka dari itu, tingkat harga saham suatu perusahaan di tentukan oleh kondisi NPM dan DER pada suatu perusahaan tersebut, makin tinggi nilai NPM

suatu perusahaan, permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat, tentunya dengan nilai DER yang serendah mungkin sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

2.2.1 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tinggi rendahnya tingkat *Net Profit Margin* tentu ditentukan oleh jumlah pendapatan bersih yang didapat dari suatu tingkat penjualan tertentu, namun agar dapat mendapatkan laba bersih tentu pendapatan kotor tersebut harus dikurangi biaya – biaya yang harus dibayar, salah satunya adalah hutang, dimana hutang ini akan berpengaruh pada pendapatan bersih (laba) dari suatu perusahaan yang tentunya akan berdampak pada tingkat marjin laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan, tinggi rendahnya hutang dapat dilihat dari tinggi rendahnya rasio DER, karena apabila rasio DER itu tinggi maka hutang yang dimiliki perusahaan tersebut akan tinggi pula.

Jadi apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat DER yang tinggi otomatis tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi pula, tentu hal tersebut akan mempengaruhi tingkat NPM perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai DER perusahaan tersebut akan menurunkan nilai NPM perusahaan tersebut, hal tersebut terjadi karena pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan tersebut harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut untuk membayar hutang – hutang yang dimilikinya, sehingga membuat laba bersih perusahaan tersebut menurun, yang mengakibatkan tingkat NPMnya akan turun juga.

2.2.2 Hubungan *Net Profit Margin (NPM)* dengan Harga Saham.

Net Profit Margin merupakan suatu rasio keuangan yang membandingkan total laba bersih dengan penjualannya. Maka dari itu semakin tinggi nilai NPM suatu perusahaan dianggap semakin baik, karena dengan tingginya nilai NPM perusahaan tersebut telah mengoptimalkan penjualannya, dengan kata lain tingginya nilai NPM mencerminkan kinerja perusahaan yang bagus karena perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba bersih dengan jumlah besar melalui aktivitas penjualannya.

Jadi dengan begitu banyak investor yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan yang memiliki nilai NPM tinggi karena perusahaan dengan nilai NPM tinggi tentu dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi pula, sehingga para investor tentu ingin berinvestasi pada perusahaan yang memilik tingkat NPM tinggi, sehingga membuat harga saham perusahaan tersebut meningkat.

2.2.3 Hubungan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Jadi semakin tinggi tingkat DER yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat resiko terhadap likuiditas perusahaannya, sebaliknya semakin kecil tingkat DER nya maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Jadi dengan rendahnya tingkat DER yang dimiliki perusahaan tentu para investor tidak akan merasa khawatir akan investasi saham nya tergerus oleh

perusahaan untuk membayar hutang – hutangnya, maka dari itu, dengan rendahnya nilai DER suatu perusahaan tentu akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi saham pada perusahaan teresebut, dan tentunya harga sahamnya pun akan meningkat.

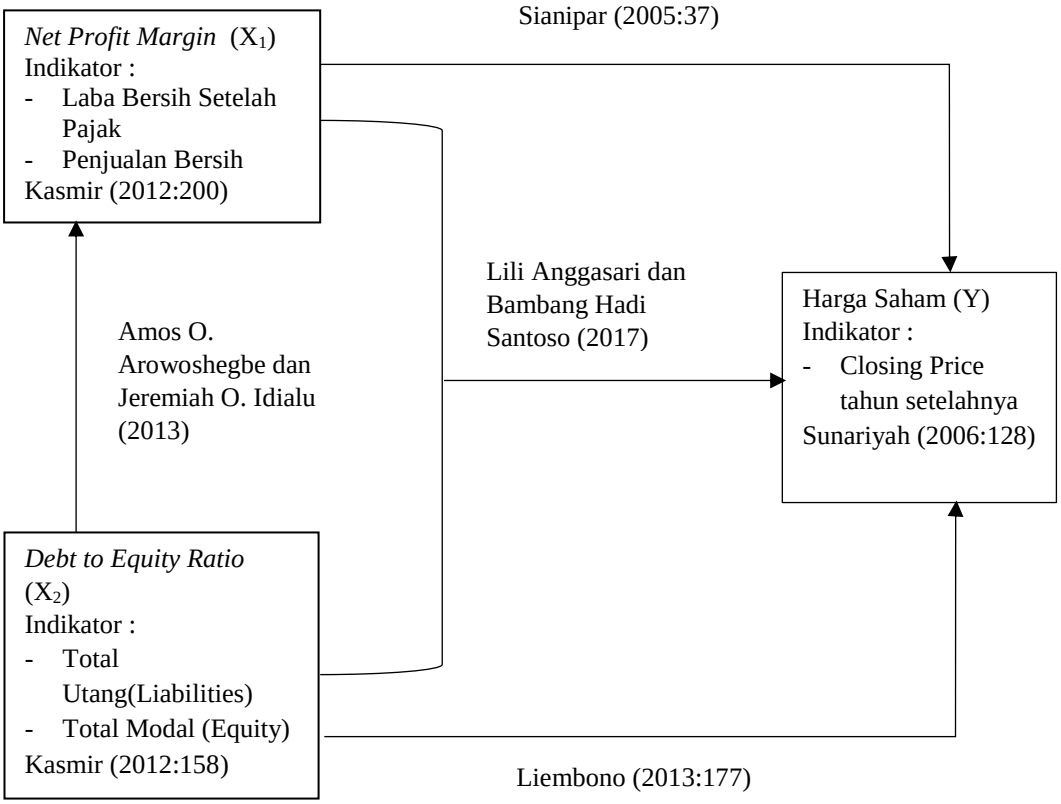
2.2.4 Hubungan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Apabila nilai NPM semakin besar tentu akan menunjukan kinerja perusahaan yang baik, dimana perusahaan mendapatkan jumlah laba bersih yang besar pula pada tingkat penjualan tertentu, tentu akan membuat harga saham perusahaan tersebut naik dikarenakan banyak calon investor yang ingin berinvestasi saham di perusahaan tersebut.

Dan semakin kecil nilai DER yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil pula resiko yang akan dihadapi perusahaan dimasa datang, karena semakin kecil DER maka semakin kecil juga hutang yang harus di bayar oleh total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, tentu hal itu akan membuat harga saham dari perusahaan tersebut melonjak.

Dilihat dari penelitian Lili Anggasari dan Bambang Hadi Santoso (2017) menguji adanya pengaruh dari *Net Profit Margin (NPM)* serta *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham, bahwa hasilnya semua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut terbukti setelah melakukan uji f ternyata secara bersama-sama variabel tersebut adanya pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian diatas, maka gambaran dari kerangka pemikiran yang telah penulis jelaskan diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Hipotesis sebagai jawaban sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu juga dan dapat menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variable dependen.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1 : *Debt to Equity Ratio (*DER) berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2012-2016.

H2 : *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2012-2016.

H3 : *Debt to Equity Ratio (*DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2012-2016.

H4 : *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio (*DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2012-2016.